

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang akrab dengan bencana alam, karena kondisi geografisnya yang berada di sabuk api Pasifik sehingga Indonesia dikelilingi oleh Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik, menyebabkan banyaknya gunung api di Indonesia. Indonesia juga. Berbagai ancaman bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan degradasi lahan memiliki frekuensi kejadian sangat tinggi di Indonesia. (Hermon, 2015:38) Berdasarkan data yang ada di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPBD), dampak yang ditimbulkan bencana selama tahun 2016 adalah 375 orang tewas, 383 orang luka-luka, 2,52 juta orang menderita dan mengungsi, serta lebih dari 34 ribu rumah rusak. Selain itu , hingga bulan November 2016 sebanyak 2.175 kasus bencana alam yang terjadi di Indonesia dimana banjir, merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi ada 659 kasus bencana dengan persentase 31.6%.

Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang sering terkena bencana alam. Berdasarkan data yang ada di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Provinsi Aceh, D.I Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat dan DKI Jakarta merupakan provinsi yang sering terkena bencana alam. Di kota Bandung sendiri, sebanyak 1.504 kasus bencana alam yang terjadi pada tahun 2011 hingga 2015, dimana tanah longsor terjadi sebanyak 678 kali, banjir terjadi sebanyak 501 kali dan terjadi 195 kali bencana alam lainnya.

Akhir-akhir ini kota Bandung juga merupakan salah satu daerah yang rawan terjadi bencana banjir, terutama jika musim hujan datang dengan tingkat curah yang besar, terutama di beberapa kabupaten. Kabupaten Dayeuhkolot merupakan salah satu daerah kabupaten Bandung yang sering terkena banjir (Pratama, 2011). Menurut H. Paskah Suzetta, selaku Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, kesadaran akan upaya untuk mengurangi risiko bencana alam secara

sistematik yang membutuhkan pemahaman dan komitmen bersama dari semua pihak terkait terutama para pembuat keputusan (*decision makers*). Pentingnya upaya pengurangan risiko bencana telah mulai muncul pada dekade 1990-1999 yang dicanangkan sebagai Dekade Pengurangan Risiko Bencana Internasional. Sesuai UU No 24 Tahun 2007, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 angka 9, tentang penanggulangan bencana alam, salah satu upaya untuk mengurangi risiko bencana alam adalah melakukan persiapan selama pasca dan pra bencana alam.

Menurut Aris Sustiyono, Direktur Yayasan Lestari Indonesia bahwa anak-anak merupakan kelompok yang rentan menjadi korban saat bencana alam terjadi. Begitu juga pendapat menurut Amin Magatani, *Disaster Risk Reduction (DRR)* bahwa anak-anak merupakan salah satu golongan korban rentan bencana alam. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah karena ketidaksiapan untuk mengantisipasi jika terjadi bencana alam. (Olivia dalam Aris dan Amin, 2012). Anak-anak yang juga merupakan subyek dalam upaya mengantisipasi bencana alam, dimana pemahaman akan cara mengantisipasi bencana alam masih rendah. Pengetahuan yang minim mengenai bencana ini, kelak akan menyebabkan kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, sehingga tiap kali terjadi bencana, tak sedikit korban jiwa yang berjatuh dan sebagian korban merupakan golongan kelompok dengan tingkat kerentanan yang cukup tinggi, yaitu kelompok anak-anak. Seperti rentan akan penyakit hingga menjadi korban jiwa, sebab tiap kali bencana terjadi, anak-anak kebanyakan tidak mengerti dan mengetahui cara menyelamatkan diri. (Talita, 2010)

Kesadaran untuk tanggap dalam menghadapi bencana alam ini harus ditingkatkan lagi, untuk meningkatkan pemahaman tentang cara menghadapi bencana alam pada masyarakat khususnya untuk anak-anak, mengingat Indonesia merupakan negara yang akrab dengan bencana alam. Juga anak-anak rentan kerap menjadi korban jiwa, baik disebabkan oleh bencana alam maupun penyakit dampak bencana alam itu sendiri, maka dari itu dibutuhkan suatu media edukasi bagi anak-anak, untuk mengetahui tentang cara mengantisipasi bencana alam. Menurut Dr. Kartini Kartono, seorang penulis buku psikologi anak, bahwa anak diusia 8-12 tahun, memiliki minat di berbagai macam aktivitas, selain itu anak di

usia ini memiliki intensitas ingatan paling besar dan kuat, jika dibandingkan dengan balita. Menurut beliau, balita memang cepat mengenal lingkungan tempat tinggalnya, akan tetapi pengenalan tersebut tidak lengkap, belum terperinci dan balita masih memiliki ingatan yang samar-samar. Beberapa hal dalam buku psikologi anak ini dapat menjadi salah satu acuan pertimbangan dalam membuat media edukasi untuk anak-anak, khususnya untuk anak berusia 7-12 tahun. Salah satu media yang mampu menyampaikan informasi dengan efektif adalah buku ilustrasi yang interaktif, buku juga dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama dengan informasi yang banyak, selain itu untuk anak-anak di usia ini memiliki minat di berbagai aktivitas. Maka dari itu dibutuhkan sebuah media yang dapat menyampaikan informasi untuk anak-anak dalam hal tanggap menghadapi bencana alam yang disusun secara menarik dan mudah dimengerti sehingga menarik minat baca anak-anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya informasi dan buku panduan bagi anak-anak usia 7-12 tahun untuk belajar sedari dini cara melindungi atau menjaga diri ketika terjadi bencana alam.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang media edukasi untuk anak-anak usia 7-12 tahun, mengenai informasi tentang cara menghadapi bencana banjir berdasarkan data dan analisis?
2. Bagaimana merancang media edukasi untuk anak-anak usia 7-12 tahun, mengenai informasi tentang cara menghadapi bencana banjir?

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup atau batasan masalah pada perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apa

Perancangan media yang efektif untuk mengajak anak-anak tanggap menghadapi bencana banjir di Bandung.

2. Siapa

Target dari utama perancangan ini adalah anak-anak usia 7-12 tahun di kota kabupaten Bandung, Dayeuhkolot.

3. Dimana

Pengumpulan data dan proses pengerjaan karya dilakukan di kota Bandung.

4. Kapan

Waktu pengerjaan penelitian akan dilakukan selama tugas akhir berlangsung, yang dimulai pada bulan Januari 2017 hingga selesai pada bulan Agustus 2017.

5. Kenapa

Penelitian ini dilakukan karena cuaca dan iklim semakin tidak menentu, sehingga menyebabkan seringnya terjadi bencana alam.

6. Bagaimana

Merancang media edukasi yang tepat untuk anak-anak usia 7-12 tahun, mengenai pemahaman tentang cara menghadapi bencana alam.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini untuk menginformasikan mengenai pemahaman tentang cara menghadapi bencana alam kepada anak-anak usia 7-12 tahun.

1.6 Metode Perancangan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan tugas akhir ini, guna memperoleh data mengenai pemahaman tentang cara menghadapi bencana alam, serta penyusunan konsep penulis menggunakan metode kualitatif yang berkaitan dengan pandangan teoritis terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013:8). Adapun untuk pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data teori pada buku, laporan, literatur, dan jurnal yang berkaitan dengan tentang bencana alam dan cara mengantisipasinya, juga buku yang membahas tentang elemen-elemen desain komunikasi visual.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung dan pencarian data pada badan organisasi pemerintah yang berhubungan dengan bencana alam di kota Bandung. Pencatatan hasil dilakukan dengan bantuan alat rekam. Hasil dari pengamatan ini yang nantinya akan digunakan untuk pengkajian dan perancangan.

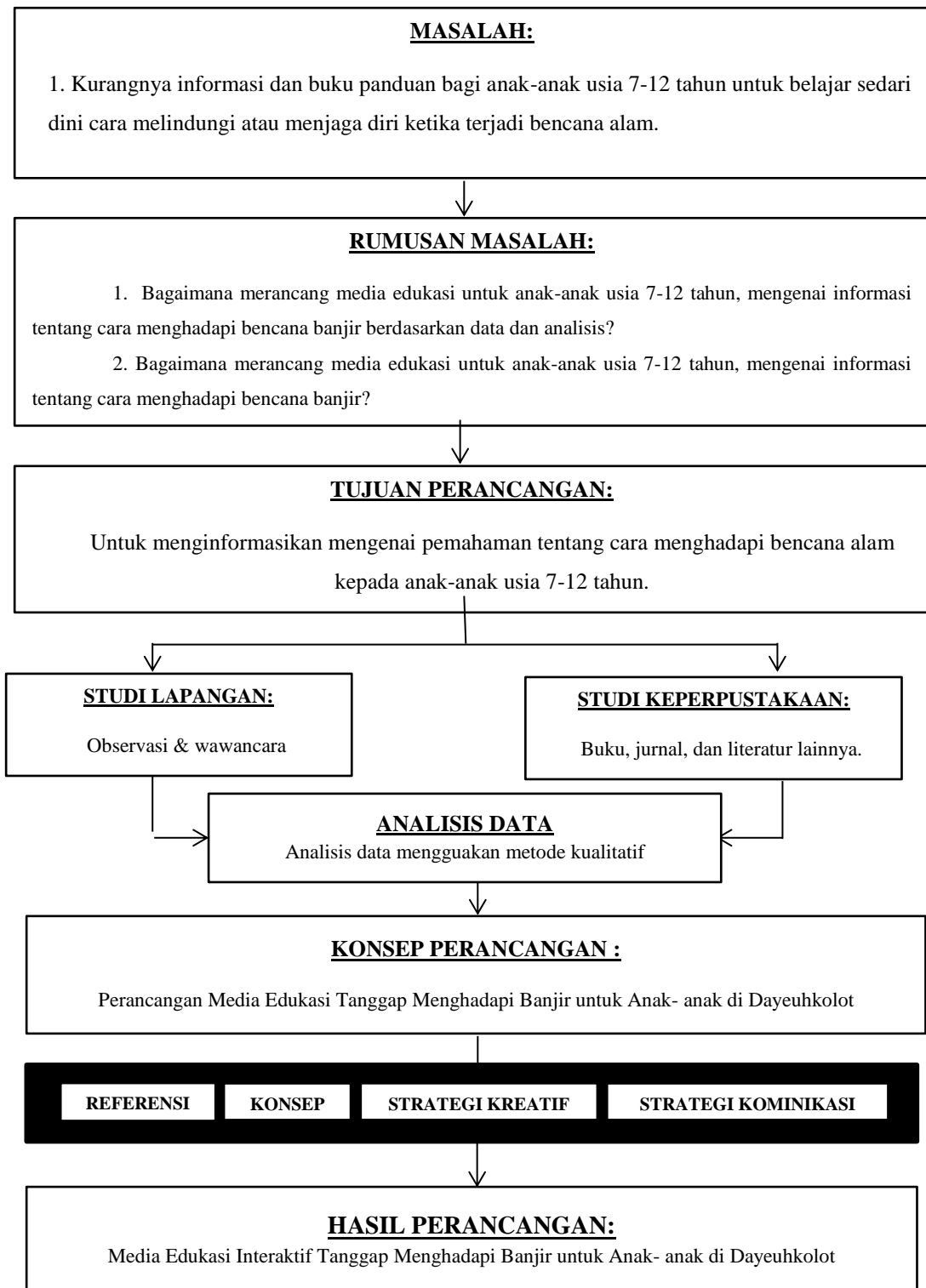
3. Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan adalah teknik wawancara mendalam. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang topik yang penulis teliti. Wawancara dilakukan kepada beberapa perwakilan dari PMI.

1.6.2 Metode Analisis

Data yang telah di kumpulkan di analisis dengan menggunakan dua metode. *Pertama*, metode komparatif, yakni membandingkan satu objek dengan objek lain yang diduga memiliki persamaan dan perbedaan *Kedua*, metode deskripsi analitik yaitu dengan cara mengurai lebih dulu sebuah objek penelitian lalu di analisis menggunakan teori-teori tertentu (Ratna, 2010:333)

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Pembabakan

• BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, metode pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan dan pembabakan.

• BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta untuk memperkuat konsep dan data penelitian. Selain itu akan digunakan dalam merancang media yang sesuai dengan pembahasan.

• BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini menjelaskan mengenai penjabaran hasil pengumpulan data penelitian yang sudah dikumpulkan, yang kemudian akan dianalisis dengan tujuan menemukan suatu solusi yang efektif dalam merancang media yang sesuai dengan pembahasan.

• BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep desain hingga hasil akhir perancangan media edukasi ini.

• BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan perancangan.